



**PERAN KOLABORASI (*PARTNERSHIP*) GURU DAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA BIDANG STUDI AKUNTANSI DI KELAS
X.AKT.1 SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU
TAHUN AJARAN 2021-2022**

Yani Sukriah Siregar, Rajab Ansori, Lanni Kholilah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan SMK Muhammadiyah 14 Siabu Tahun Ajaran 2021-2022 tentang peran kolaborasi (*partnership*) guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi dimana dengan penyebaran angket yang dilakukan di kelas X.Akt. dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 35 orang peserta didik berdasarkan perhitungan statistik SPSS nilai signifikan nilai t hitung ($7,5757$) > t tabel (1.692) artinya berpengaruh terhadap variabel Y. Menunjukkan bahwa hipotesa yang penulis tetapkan dimana menunjukkan ada peran kolaborasi (*partnership*) guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi di kelas X.Akt.1 SMK Muhammadiyah 14 Siabu Tahun Ajaran 2021-2022.

Kata Kunci: Kolaborasi (*Partnership*) Guru Dan Orang Tua.

PENDAHULUAN

Salah satu tugas seorang guru dalam dunia pendidikan adalah membantu perubahan tingkah laku peserta didik dalam menanggulangi sikap yang menyeleweng atau kenakalan menuju kondisi yang adequate. Sehingga guru dibutuhkan dalam dunia pendidikankhususnya pendidikan formal, terutama dalam membimbing peserta didik pada tingkat SMA/SMK. Dimana pada tahap pendidikan SMA/SMK anak berada pada tahap perkebangan remaja.

Permasalahan yang besar yang dihadapi dunia pendidikan di zaman sekarang, terjadinya kelonggaran kerjasama antara guru dan orang tua yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan anak, sehingga anak menurun hasil belajar, prestasi, berkurangnya motivasi bahkan merosotnya nilai moral dan akhlak siswa disebabkan karena tidak ada pengawasan dan bimbingan orang tua dan kurangnya partisipasi guru dengan orang tua karena seolah-olah orang tua berperan hanya sebagai pencari nafkah sedangkan tugas mendidik dan mengajar anak adalah guru-guru di sekolah.

Perspektif pemikiran orang tua inilah yang menyebabkan orang tua lebih fokus bekerja dibandingkan mendidik, membimbing dan mengajar anak. Sehingga akhirnya orang tua melepas tanggungjawab mendidik dan diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Hal inilah yang menghambat pengembangan kualitas mutu pendidikan anak, padahal peran pendidik bukan hanyalah guru di sekolah melainkan pendidik di tiga lingkungan yaitu orang tua, guru dan masyarakat.

Maka oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang erat antara guru dan orang tua yang didukung oleh lingkungan masyarakat yang mendukung dalam pengembangan mutu pendidikan anak agar realitas tujuan mutu pendidikan anak tercapai secara

maksimal. Keterpaduan antara pendidik di sekolah, rumah dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lulusannya mampu hidup mandiri, produktif, dan kreatif dan mampu memberikan kebaikan kepada semua makhluk.

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang tua untuk dengan pengaruhnya meningkatkan peserta didik ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatan. Sebagai proses pembentukan pribadi. Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik dan terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Guru memiliki peranan yang besar dan strategis, gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Maka harus terus mengembangkan kapasitasnya agar bertindak semakin mampu mengajar. Kemampuan mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena semakin baik kemampuan mengajar guru maka akan semakin tinggi prestasi yang dapat dicapainya. Tanpa adanya kemampuan mengajar guru yang baik, sulit bagi pendidikan / sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal.

Adapun tujuan penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan harapan orang tua dan guru terhadap pengembangan kualitas mutu pendidikan anak serta mendeskripsikan proses bentuk kerjasama guru dan orang tua terhadap pengembangan kualitas mutu pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian dunia pendidikan, banyak peneliti mengakui peran pentingnya kerjasama yang kuat antara rumah dan sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan anak-anak. Kerjasama yang baik antara

sekolah, rumah dan masyarakat dapat mengarah pada pencapaian akademik bagi peserta didik, serta untuk reformasi dalam pengembangan mutu pendidikan. Peserta didik yang berhasil dalam proses pembelajaran, disebabkan karena adanya dukungan akademis yang kuat dari orang tua mereka yang terlibat menunjukkan tentang sekolah yang efektif.

Peserta didik yang memiliki ketercapaian akademis yang baik, menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut sering bekerjasama di lingkungan sosial, memiliki hubungan sekolah-rumah yang kuat dan positif. Sekolah menjadi sukses ketika hubungan yang kuat dan positif antara peserta didik, orang tua, guru dan masyarakat telah ditetapkan. Semua peserta didik lebih mungkin mengalami keberhasilan akademis jika lingkungan rumah mereka mendukung. Bukti penelitian dari berbagai studi dan sintesis menunjukkan bahwa kemitraan yang efektif antara orang tua, keluarga, dan sekolah dapat menghasilkan hasil yang lebih baik bagi peserta didik. dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, semakin baik

Pada dasarnya peran antara kolaborasi guru dengan orangtua berarti suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya membandingkan sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian. Kolaborasi guru dengan orangtua adalah untuk membedakan antara satu variabel dengan variabel mana yang lebih relevan untuk dapat dipergunakan sehingga minat belajar peserta didik dapat lebih efisien yang pada umumnya di tunjukkan pada karya-karya dan perbuatan. Kenyataan bahwa belajar dan mengajar adalah hal yang kompleks dan merupakan masalah setiap orang. Menuut Sudarwan Danim

“Guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengevaluasi, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam pembelajaran, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.”²

Berdasarkan kutipan di atas dimaknai, bahwa mengajar efektif seorang guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajar. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Makin tinggi minat belajar peserta didik kemungkinan prestasi belajar dapat tercapai. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu melakukan bentuk interaksi belajar mengajar.

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik atau mengasuh peserta didiknya agar menjadi dewasa, berkelakuan baik, memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan memiliki wawasan luas. Guru memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing peserta didik mereka disekolah, memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak-anak sesuai kurikulum.

Hubungan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik sangatlah penting. Dengan demikian terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari peserta didik yang dilakukan oleh orang tua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari peserta didik tersebut. Dapat

² Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta 2010) hal. 17

diartikan, bahwa kerjasama guru dan orang tua adalah penting. Adanya hubungan yang erat antara orang tua selaku pendidik non formal dan guru selaku pendidik formal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah 14 Siabu menunjukkan bahwa minat belajar masih rendah dimana orangtua dan guru dalam kelangsungan pendidikan dan khususnya dalam proses belajar mengajar kurang berkolaborasi (*partnership*). Sehingga minat belajar peserta dari jumlah peserta didik dikelas X.Akuntansi sebanyak 35 orang yang berminat dalam belajar bidang studi akuntansi sebanyak $\frac{10}{35} \times 100\% = 28,57\%$ sedangkan yang rendah minat belajarnya sebanyak $\frac{25}{35} \times 100\% = 71,43\%$.

Berdasarkan pengamatan ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "PERAN KOLABORASI (*PARTNERSHIP*) GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDI AKUNTANSI DI KELAS X.AKT.1 SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU TAHUN AJARAN 2021-2022."

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 14 Siabu alamat Jalan Sutam Kumalasian No.368 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Prov.Sumatera Utara dan waktu penelitian ini dilaksanakan lebih kurang 3 (tiga) bulan sejak dikeluarkannya surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Adapun jenis penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sugiyono tentang pengertian metode asosiatif adalah: "Suatu

hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. Jadi bukan hubungan kuasal maupun interaktif.

Sukardi populasi adalah: "Semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian, Sesuai dengan uraian para ahli di atas bahwa populasi di SMK Muhammadiyah 14 Siabu Tahun Pelajaran 2021-2022 adalah satu kelas X.Akuntansi dengan jumlah peserta didik 35 orang. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Ada dua variabel yang diukur pada penelitian ini yaitu: variabel X Kolaborasi dan variabel Y Minat belajar.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan didalam penelitian ini adalah dengan angket dan tes. Penyebaran angket yang penulis lakukan untuk kolaborasi (*partnership*) guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Menurut Joko Subagyo "pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan."³ Untuk menguji kebenaran dalam penelitian apakah hipotesa tersebut diterima atau ditolak. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesa yang dimaksud adalah dengan tehnik statistik SPSS sebagai berikut:

$$\alpha/2; n-k-1$$

Dengan data statistik akan dilihat apakah ada peran kolaborasi (*partnership*) guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi di

³ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hal.23

kelas X.Akt.1 SMK Muhammadiyah 14 Siabu Tahun Ajaran 2021-2022. Untuk mengetahui data tersebut nyata atau tidak nyata penulis mengukur kualitas data menggunakan tabel penolong dengan ketentuan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi yang diuji adalah diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi yang diuji adalah ditolak..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan SMK Muhammadiyah 14 Siabu Tahun Ajaran 2021-2022 tentang peran kolaborasi (*partnership*) guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi dimana dengan penyebaran angket yang dilakukan di kelas X.Akt. dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 35 orang peserta didik berdasarkan perhitungan statistik SPSS nilai signifikan nilai t_{hitung} (7,5757) > t_{tabel} (1.692) artinya berpengaruh terhadap variabel Y.

Sesuai dengan rata-rata (mean) yang diperoleh untuk variabel kolaborasi (*partnership*) guru dan orang tua sebesar 37.0286 dan untuk variabel minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi dengan 41.4000. Sehingga dengan tabel coefficients dengan nilai t_{tabel} berdasarkan SPP dengan jumlah sampel $(N) 35 - 2 = 32$ dengan $t_{0,05}$ sebesar 1,714 sehingga nilai signifikan nilai t_{hitung} (7,5757) > t_{tabel} (1.692) artinya berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} (7,5757) > t_{tabel} (1.692) menunjukkan bahwa hipotesa yang penulis tetapkan dimana menunjukkan ada peran kolaborasi (*partnership*) guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi di kelas X.Akt.1 SMK Muhammadiyah 14 Siabu Tahun Ajaran 2021-2022.

SIMPULAN

Pada bab V ini penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 14 Siabu Tahun Ajaran 2021-2022 sebagai berikut:

1. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di kelas X.Akt SMK Muhammadiyah 14 Siabu bahwa peserta didik dalam belajar akuntansi yang disampaikan guru akuntansi bahwa kolaborasi (*partnership*) antara orangtua sangat menunjukkan positif terhadap minat belajar peserta didik.
2. Dengan kolaborasi (*partnership*) guru dengan orangtua sesuai dengan pengamatan yang dilakukan berdasarkan perhitungan statistik SPSS dengan jumlah sampel $(N) 35 - 2 = 32$ dengan $t_{0,05}$ sebesar 1,714 sehingga nilai signifikan nilai t_{hitung} (7,5757) > t_{tabel} (1.692) artinya berpengaruh terhadap variabel Y.
3. Berdasarkan perhitungan ini peran kolaborasi (*partnership*) guru dan orang tua dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi sesuai dengan hasil perhitungan statistik SPSS".

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2009, Menejemen penelitian. Jakarta, PT.Rineka Cipta

_____, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Rineka Cipta

Azwar Saifuddin, 2010, Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offse

Akbar Reni dan Hawadi, 2016, Psikologi Perkembangan Anak, Jakarta, Grassindo.

Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta

Sukardi, 2013, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara

Sudjana, 2008, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara

Sumantri S.Surya,Jujun, 2008, Prosedur Penelitian, Jakarta, Tarsito

Sudjana Nana, 2009, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru